



Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Ivory Candra Faradilla¹, Loggar Bhilawa²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹ivorysandra123@gmail.com, ²loggarbhilawa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2022

Disetujui 18 Juli 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Profitabilitas; Leverage;

Ukuran perusahaan;

Pertumbuhan penjualan;

Penghindaran pajak

Keywords :

Profitability; Leverage;

Company size; Sales growth;

Tax avoidance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menemukan bagaimana *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Populasi yang digunakan dalam bentuk penelitian kuantitatif ini adalah perusahaan LQ45 untuk jangka waktu 2015-2021. Pendekatan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan ukuran sampel 80 titik data dari 22 organisasi. Untuk analisis data regresi linier digunakan software SPSS 23. Uji *f* yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan hasil $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas, leverage, ukuran usaha, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian parsial variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan nilai signifikan $< 0,05$ dinyatakan faktor-faktor tersebut berpengaruh. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat diasumsikan tidak berpengaruh.

ABSTRACT

*The goal of this essay is to find how tax evasion is affected by profitability, leverage, firm size, and sales growth. The population used in this form of quantitative study is the LQ45 corporation for the 2015-2021 timeframe. The study approach employs a purposive sampling technique, with a sample size of 80 data points from 22 organizations. For linear regression data analysis, SPSS 23 software is used. The *f* test was used in this study, yielding a result of $< 0,05$, indicating that the significant value of the variables of profitability, leverage, business size, and sales growth had an effect on tax evasion. Based on partial testing of profitability, leverage, and company size variables with a significance value of $< 0,05$, it is possible to infer that these factors have an influence. While the sales growth variable has a significance value greater than 0,05, it may be assumed that it has no influence.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 16 UU No. 16 Tahun 2009, yang mengatur perihal peraturan umum dan proses perpajakan. Pajak merupakan iuran wajib orang pribadi atau badan pada negara, sesuai undang-undang dengan tidak menerima upah secara langsung untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, negara memperoleh pendapatan melalui pemungutan pajak (Kemenkeu, 2021). Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak guna kemajuan negara, sedangkan perusahaan cenderung berupaya meminimalkan biaya pajak guna tidak mengurangi laba yang dihasilkan (Puspita & Febrianti, 2018). Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan perkiraan *tax avoidance* (*tax avoidance*) sejumlah Rp 68,7 triliun per tahun (Santoso, 2020). Sesuai laporan *Tax Justice Network* sejumlah US\$ 4,78 miliar yang sebanding dengan Rp 68,7 triliun ialah hasil dari *tax avoidance* (*tax avoidance*) di Indonesia, dan US\$ 78,83 juta atau sebanding Rp 1,1 triliun hasil dari wajib pajak orang pribadi. Dalam kasus tersebut perusahaan melakukan transfer harga, dengan meningkatkan nilai pembelian atau menurunkan nilai penjualan luar negeri guna korporasi mengeluarkan biaya pajak lebih sedikit dari laba yang dihasilkan (Amarta dkk., 2020). Penyalahgunaan pajak perusahaan pada negara berpendapatan rendah yaitu Indonesia, Mauritius, Rumania, serta Samoa mengalami kerugian 5,5% dari perolehan pajak, negara yang berpendapatan tinggi mengalami kerugian 1,3%. Kemenkeu pada tahun 2020 menetapkan penerimaan pajak sebesar Rp 1.198,82 triliun dengan estimasi realisasi setara 5,7% dari target akhir tahun 2020. Tahun 2019 *tax avoidance* (*tax avoidance*) setara 5,16% realisasi perolehan pajak 2019 sebesar Rp 1.332 triliun (Cobham et al., 2020). Adanya fenomena dan perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan terkait beban pajak

ini dapat menyebabkan adanya *tax avoidance* secara legal dengan mengalihkannya pada biaya yang bukan termasuk objek pajak. *Tax avoidance* ialah cara yang digunakan perusahaan dalam meminimalisir pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan (Mardiasmo, 2016). Penghindaran pajak ialah salah satu cara bagi wajib pajak agar terhindar dari pembayaran pajak secara legal. Dengan menggunakan cara pengalihan pada objek bukan pajak atau seperti memanfaatkan kelemahan dari peraturan. Penghindaran pajak tidak termasuk sebagai pelanggaran UU perpajakan sebab merupakan cara wajib pajak guna terhindar, mengurangi, meminimumkan beban pajak yang dimungkinkan pada UU perpajakan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). *Tax avoidance* dapat terjadi karena berbagai macam faktor seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*.

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan, total aset, dan modal sendiri adalah apa yang menentukan apakah itu menguntungkan atau tidak. Dalam penyelidikan khusus ini, rasio yang dikenal sebagai Return On Assets (ROA) digunakan untuk tujuan menentukan profitabilitas. Metrik Pengembalian Aset (ROA) adalah alat yang berguna untuk menentukan seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Meningkatnya nilai ROA menyebabkan peningkatan pendapatan bagi perusahaan, yang menunjukkan bahwa aset bisnis dikelola lebih efektif (Dewinta & Setiawan, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016); Irianto dkk., 2017; Mahdiana & Amin, (2020) menghasilkan kesimpulan ROA memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Teguh dkk., (2021); Zhu et al., (2019) menjelaskan bahwa ROA berkontribusi terhadap *tax avoidance* dengan cara yang merugikan. Menurut temuan penelitian sebelumnya, jelas bahwa upaya perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajaknya meningkat sebanding dengan tingkat profitabilitas yang dinikmati perusahaan.

Leverage menunjukkan penggunaan hutang dalam pembiayaan aktivitas operasi perusahaan (Purnamasari, 2017). Besarnya utang yang dimiliki oleh korporasi berpotensi berdampak pada pengeluaran bunga, dan bunga yang lebih tinggi akan mengakibatkan beban pajak perusahaan secara keseluruhan menjadi lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha, (2014); Dewinta & Setiawan, (2016); Kurniasih & Ratna Sari, (2013) menyatakan *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian Irianto dkk (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Swingly & Sukartha (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Mahdiana & Amin, (2020); Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada skala yang mengklasifikasikan bisnis ke dalam kategori besar dan kecil (Maharani & Suardana, 2014). Darmawan & Sukartha, (2014); Kurniasih & Ratna Sari, (2013); Sari dkk., (2021) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Dewinta & Setiawan, (2016); Irianto dkk., (2017); Swingly & Sukartha, (2015) menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Teguh dkk (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Mahdiana & Amin (2020) menunjukkan bahwa temuan menunjukkan ukuran bisnis yang memiliki pengaruh kecil pada *tax avoidance*. Menurut definisi ini, ukuran korporasi dapat ditentukan dengan melihat total asetnya. Hal ini dimungkinkan karena ukuran dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan proxy lain dan kontinuitas antar periode. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan memiliki total nilai aset yang tinggi, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa prospek masa depan perusahaan lebih terjamin.

Sales growth yang terjadi selama periode waktu tertentu disebut sebagai pertumbuhan penjualan. Ketika sebuah perusahaan membukukan laba untuk periode yang baru saja berakhir, lebih mudah untuk memperkirakan pertumbuhan penjualannya di masa depan berdasarkan peningkatan penjualannya pada kuartal terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016); Mahdiana & Amin, (2020) menjelaskan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Teguh dkk (2021) mengklaim bahwa peningkatan pendapatan tidak berdampak menguntungkan pada kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Menurut temuan dari studi sebelumnya, laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan pertumbuhan penjualannya, yang akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam beban pajak perusahaan tersebut (Dewinta & Setiawan, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : “(1) Apakah terdapat pengaruh simultan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI? (3) Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI? (4) Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?"

Tujuan penelitian ini yaitu: "(1) Untuk menguji pengaruh simultan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menguji adanya pengaruh positif antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menguji adanya pengaruh negatif antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. (4) Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik studi yang disajikan dalam artikel ini adalah pendekatan kuantitatif, dan digunakan untuk mencapai temuan tentang dampak penghindaran pajak terhadap profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada data konkret berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, terkait dengan masalah yang sedang dipelajari guna memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan benar atau tidaknya suatu hipotesis tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2015-2021 yang merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan laman website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Seluruh objek penelitian pada artikel disebut sebagai populasi. Populasi pada artikel ini menggunakan sebanyak 22 perusahaan LQ45 tahun 2015-2021. Sedangkan yang digunakan sebanyak 80 sampel laporan keuangan perusahaan LQ45 melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah Sampel Per Tahun	Total Sampel
1	Yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 secara konsisten pada periode tahun 2015-2021	28	196
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode tahun 2015-2021	(1)	(7)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode tahun 2015-2021	(5)	(35)
4	Total data sebelum outlier	22	154
5	Data outlier		(74)
	Jumlah data sampel penelitian		80

Sumber : Data hasil penelitian, 2022

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel bebas adalah yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel terikat, yang disebut dengan variabel terikat (*independen*). *Tax avoidance* digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. *Tax avoidance* mengacu pada praktik mengurangi kewajiban kena pajak seseorang dengan cara yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan. Penelitian ini menggunakan *cash effective tax rates*, disingkat CETR, yang dihitung dengan membagi uang tunai yang dibayarkan untuk menutupi kewajiban pajak penghasilan dengan penghasilan yang diperoleh sebelum dipotong (Tisari &

Mahanani, 2017). Nilai *cash effective tax rates* yang digunakan ialah yang mempunyai nilai dibawah 1. Menurut Puspita & Febrianti, (2018) rumus *cash effective tax rates* (CETR) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan menghasilkan laba , total aktiva dan modal sendiri (Wonggo et al., 2016). Indikator dalam profitabilitas ialah *Return On Assets* (ROA). Menurut Fadila, (2017)rumus *On Assets* (ROA) ialah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan hutang dalam pembiayaan aktivitas operasi perusahaan (Purnamasari, 2017). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Puspita & Febrianti, (2018) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada skala yang mengklasifikasikan bisnis ke dalam kategori besar dan kecil (Maharani & Suardana, 2014). Menurut Puspita & Febrianti, (2018) rumus ukuran perusahaan ialah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{Naturan Total Asset}$$

4. Sales Growth

Sales Growth ialah peningkatan penjualan dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Swingly & Sukartha, (2015) rumus *sales growth* ialah :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan :

Sales_t = Penjualan Periode Saat Ini

Sales_{t-1} = Penjualan Periode Tahun Sebelumnya

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan penghapusan data sekunder adalah pendekatan yang penulis ambil ketika mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Anda bisa mendapatkan data sekunder ini, yaitu laporan keuangan dari BEI untuk perusahaan LQ45 periode 2015-2021, di halaman internet www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Metodologi untuk menganalisis data ialah strategi yang dapat digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, aplikasi SPSS versi 23 digunakan sebagai alat analisis. Untuk analisis data, kami menggunakan regresi berganda, bersama dengan statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Rumus matematika berikut digunakan dalam model regresi linier berganda:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 PB1 + \beta_2 LV2 + \beta_3 UK3 + \beta_4 SG4 + e$$

Keterangan :

TA = Tax Avoidance

β_0 = Koefisien Regresi Konstanta

β_1 -4 = Koefisien Determinasi

β_1 PB1 = Profitabilitas

β_2 LV2 = *Leverage*

β_3 UK3 = Ukuran Perusahaan

β_4 SG4 = *Sales Growth*

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	0	.10	1.00	.387	.30459
Leverage	0	.03	1.57	.6093	.32314
Ukuran Perusahaan	0	29.15	33.54	31.4055	1.04728
Sales Growth	0	-.48	.93	.2972	.33253
Tax Avoidance	0	-.16	-.33	-.2419	.03442
Valid N (listwise)	0				

Sumber : Data olahan, 2022

Pengolahan data statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2 menghasilkan hasil sebagai berikut: variabel profitabilitas X1 dari seluruh sampel menghasilkan nilai terkecil 0,10 dan nilai terbesar 1,00, dengan nilai rata-rata 0,3875 dan nilai simpangan baku 0,30459. Nilai-nilai ini disajikan bersama dengan tabel. Variabel X2 leverage menghasilkan nilai terkecil 0,03 dan nilai terbesar 1,57 di semua sampel, dengan nilai rata-rata 0,6093 dan nilai simpangan baku masing-masing 0,32314. Nilai terkecil 29,15 dan nilai terbesar 33,54 dihasilkan oleh variabel ukuran perusahaan X3 dari sampel lengkap, dengan nilai rata-rata 31,4055 dan nilai simpangan baku 1,04728. Variabel pertumbuhan penjualan X4 menghasilkan nilai mulai dari terkecil -0,48 hingga terbesar 0,93 di semua sampel, dengan nilai rata-rata 0,2972 dan nilai simpangan baku 0,33253. Sementara nilai variabel Y *tax avoidance* di semua sampel berkisar dari yang terendah -0,16 hingga tertinggi -0,33, dengan rata-rata -0,2419 dan nilai simpangan baku 0,03442, variabel khusus ini mempunyai rata-rata -0,2419.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32838095
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.043
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan, 2022

Nilai asymp ditentukan berdasarkan temuan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi 2-tailed adalah 0,200 yang menunjukkan nilai asymp. > 0,05 dengan uji dua ekor. Hal ini dimungkinkan untuk menyatakan data yang dipergunakan pada penyelidikan ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

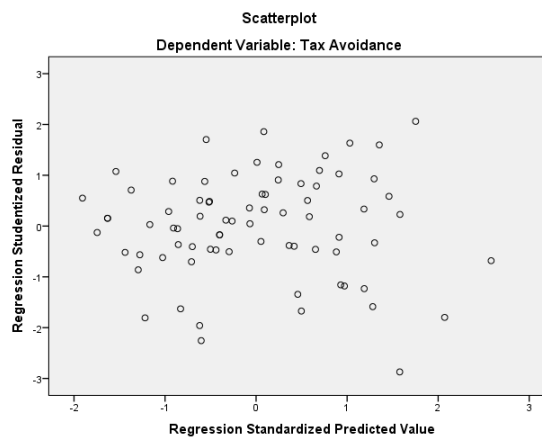
Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.873	1.146
Leverage	.723	1.383
Ukuran Perusahaan	.730	1.371
Sales Growth	.933	1.071

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Akibatnya nilai toleransi untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih rendah dari 10,0.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Olah SPSS 23, 2022

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan dalam analisis ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
	.967	.952	.950	.33702	1.951

Sumber : Data olahan, 2022

Nilai Durbin-Watson adalah 1,951 menurut data yang ditunjukkan pada tabel 5, yang dapat ditemukan di atas. Tabel Durbin-Watson, sering dikenal sebagai tabel DW, dapat digunakan untuk menentukan nilai du. Data tidak mengalami autokorelasi jika $du < dw$ dan $4-du < dw$. Sebagai hasil dari penggunaan 4 variabel dan 80 sampel, tabel Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai du ialah 1,7430 dan nilai 4-du adalah 2,257. Setelah itu $1,7430 < 1,951$ dan $2,257 < 1,951$ yang berarti dapat dinyatakan penelitian tersebut tidak mengandung contoh autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.403	.075	
Profitabilitas	-.065	.006	-.571
Leverage	.042	.008	.396
Ukuran Perusahaan	.037	.003	1.123
Sales Growth	.001	.003	.014

Sumber : Data olahan, 2022

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*. Secara sistematis hasil dari regresi linear berganda ditulis sebagai $TA = -1,403 - 0,065 PB + 0,042 LV + 0,32 UK + 0,001 SG + e$. Berdasarkan

persamaan regresi linier dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta menunjukkan angka -1.403 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peluang *tax avoidance* adalah -1.403 jika nilai variabel dependen yang dikenal sebagai pajak penghindaran, sama dengan -1.403 dan diasumsikan bahwa nilai-nilai variabel bebas, yang meliputi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, semuanya sama dengan 0. (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -0,065, yang merupakan angka negatif. menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* akan turun sebesar 0,065 untuk setiap kenaikan satu unit profitabilitas dengan asumsi bahwa faktor lain yang membentuk variabel bebas dari model regresi akan tetap sama. (3) Koefisien regresi leverage ditemukan memiliki nilai 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* akan naik sebesar 0,042 untuk setiap kenaikan satu unit dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap sama. (4) Nilai koefisien regresi yang berhubungan dengan ukuran perusahaan adalah 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* akan naik sebesar 0,037 untuk setiap kenaikan satu unit dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap sama. (5) Nilai koefisien regresi leverage adalah 0,001 dalam contoh ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak akan naik sebanyak 0,001 untuk setiap kenaikan satu unit asalkan variabel bebas lain dari model regresi tetap tidak berubah.

Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 7 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.092	4	.023	1021.444	.000 ^b
Residual	.002	75	.000		
Total	.094	79			

Sumber : Data olahan, 2022

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang sesuai dengan tingkat probabilitas 5 persen; karenanya, faktor-faktor independen memiliki dampak gabungan pada variabel dependen. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 pada temuan uji F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Uji T

Tabel 8 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.403	.075		-18.691	.000
Profitabilitas	-.065	.006	-.571	-10.217	.000
Leverage	.042	.008	.396	5.402	.000
Ukuran Perusahaan	.037	.003	1.123	14.577	.000
Sales Growth	.001	.003	.014	.501	.618

Sumber : Data olahan, 2022

Seperti dapat dilihat dari tabel 8, hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki setiap variabel independen. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel profitabilitas adalah 0,000, lebih kecil dari nilai threshold 0,05 yang digunakan dalam percobaan. Dan nilai koefisiennya adalah 0,065, yang negatif. Temuan ini memberikan kepercayaan pada Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa *tax avoidance* merugikan profitabilitas. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel leverage sebesar 0,000 lebih rendah dari threshold alpha yaitu 0,05. Nilai koefisien 0,042 diberikan padanya. Temuan ini memberikan kepercayaan pada hipotesis bahwa leverage memiliki dampak menguntungkan pada *tax avoidance*. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel ukuran perusahaan adalah 0,000, lebih rendah dari alpha threshold 0,05. Nilai koefisien 0,037 diberikan padanya. Temuan ini memberikan kepercayaan pada Hipotesis 2, yang mengusulkan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak yang

menguntungkan pada *tax avoidance*. Variabel yang mewakili tingkat *sales growth* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,618, lebih tinggi dari nilai cutoff 0,05. Selanjutnya memiliki nilai koefisien 0,001. Data ini mendukung Hipotesis 4, yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.967	.952	.950	.33702	1.951

Sumber : Data olahan, 2022

Diketahui nilai koefisien korelasi sejumlah 0,967 dan r square yang disesuaikan sejumlah 0,950. Informasi ini dapat ditemukan dengan melihat temuan koefisien determinasi pada Tabel 9. Skor ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan 95 persen dari variabel dependen *tax avoidance*. Sisa 5 persen dari penjelasan variabel dapat dikaitkan dengan variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Secara Simultan Terhadap Tax Avoidance

Dalam artikel ini pengujian hipotesis diperlukan untuk mengetahui terkait rasio profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth berpengaruh atau tidak pada *tax avoidance*. Dari uji model diperoleh nilai F sebesar 1021,444 dengan nilai 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti nilai tersebut dapat dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, masing-masing variabel saling berpengaruh secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian jika rasio profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth terjadi peningkatan maka perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Teguh dkk.,(2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”, Byannur & Nursiam, (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”, Dewinta & Setiawan, (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance”, Muttaqin dkk., (2016) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance” yang menyimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah 0,000, lebih rendah dari ambang batas 0,05 yang ditetapkan untuk nilai alpha. Dan nilai koefisiennya adalah 0,065, yang negatif. Temuan ini memberikan kepercayaan pada Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa *tax avoidance* merugikan profitabilitas. Karena ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka dapat disimpulkan bahwa jika ROA dinaikkan maka *tax avoidance* akan diturunkan. ROA dapat digunakan sebagai indikator dalam rasio profitabilitas, yang penting karena profitabilitas merupakan pertimbangan utama dalam perpajakan. Jika diukur dari segi profitabilitas, perencanaan pajak perusahaan dikatakan lebih berkualitas ketika nilai profitabilitasnya lebih tinggi. Sehingga pajak yang optimal dapat mengurangi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhu et al., (2019) yang berjudul “Corporate Tax Avoidance and Firm Profitability”, Muttaqin dkk., (2016) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance”, Nurjanah & Nurdin, (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance” yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel *leverage* adalah 0,000, lebih kecil dari ambang batas penerimaan yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien 0,042 diberikan padanya. Temuan ini memberikan kepercayaan pada hipotesis bahwa *leverage* memiliki dampak menguntungkan pada *tax avoidance*. Disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga dan penurunan pendapatan bagi sebuah perusahaan. Sebab itu, korporasi akan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahdiana & Amin, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” dan penelitian Pajriyansyah & Firmansyah, (2017) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Kompensasi Rugi Fiskal dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*” yang menyimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,000, lebih kecil dari alpha threshold 0,05. Nilai koefisien 0,037 diberikan padanya. Temuan ini memberikan kepercayaan pada Hipotesis 2, yang mengusulkan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak yang menguntungkan pada *tax avoidance*. Setiap pertumbuhan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan jumlah pajak yang dihindari, dan total aset perusahaan akan berkorelasi langsung dengan ukuran perusahaan. karena perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mengendalikan perpajakan melalui perencanaan pajak yang strategis, yang pada gilirannya menghasilkan penghematan pajak yang signifikan. Salah satu pendekatan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak secara sah sambil mematuhi semua peraturan yang berlaku adalah dengan memanfaatkan peluang penghematan pajak ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Irianto dkk., (2017) dengan judul “*The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance*”, Swingly & Sukartha, (2015) “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth*”, Dewinta & Setiawan, (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*” yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini, variabel yang mewakili pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618, jauh lebih tinggi dari titik potong 0,05. Selanjutnya memiliki nilai koefisien 0,001. Data ini mendukung Hipotesis 4, yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak pada *tax avoidance*. Persentase yang lebih besar dari pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun memungkinkan manajemen menjadi lebih agresif, yang pada gilirannya membantu perusahaan membayar pajak lebih sedikit. Bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak pada jumlah pajak yang dihindarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahdiana & Amin, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” dan penelitian Swingly & Sukartha, (2015) “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth*” menyimpulkan *sales growth* tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Uraian di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa analisis simultan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 periode 2015-2021. Ini dapat disimpulkan dari fakta bahwa efeknya dijelaskan. Selain itu, ada variabel yang dikenal sebagai pertumbuhan penjualan yang sama sekali tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Ini adalah satu-satunya variabel dari jenisnya. Sebagai akibatnya, masuk akal untuk menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan berpotensi membuat manajemen lebih agresif dan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak pada jumlah pajak yang dihindarkan. Fakta bahwa penelitian hanya melihat organisasi yang ada dalam daftar LQ45 adalah kelemahan utama penelitian ini. Hal ini menyebabkan ukuran sampel yang terbatas untuk diselidiki. Penelitian ini hanya menggunakan empat jenis variabel penelitian yang berbeda: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Penyelidikan ini tidak memperhitungkan sejumlah besar faktor independen yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian tambahan akan menghasilkan identifikasi variabel lain yang dapat menjelaskan potensi *tax avoidance*. Selain itu, diharapkan jumlah sampel perusahaan akan meningkat, yang akan meningkatkan distribusi data dan mengarah pada hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarta, S. Z., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan good corporate governance (gcg) terhadap indikasi melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *E-Jra*, 09(06), hal. 66-80.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Byannur, L., & Nursiam. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan*. 1–13.
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The state of tax justice 2020 : tax justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network*, November, 1–83.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161, 1–19.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fadila, M. (2017). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, kepemilikan institusional dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1–14.
- Irianto, D. B. S., Sudibyo, Y. A., & Warfili, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kemenkeu. (2021). Anggaran pendapatan dan belanja negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1–48.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539, 2, 1–15.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Revisi). Andi.
- Muttaqin, I., Dewi, W. N. A., & Nafi, I. (2016). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance. *Permana*, VIII(1), 1–12.
- Nurjanah, P. (2017). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance (studi kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di index. *Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*, 1368–1375.
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh leverage, kompensasi rugi fiskal dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia*, 1–29.

<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>

- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk LQ45 periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 39–45.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Santoso, Y. I. (2020, November). Dirjen pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. *Nasional .Kontan.Co.Id*.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The effect of leverage, profitability and company size on tax avoidance (an empirical study on mining sector companies listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 860–868. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.574>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Teguh, K., Pratomo, D., Ak, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2021). (*Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 Periode 2014-2018*) (*Case Study Of Companies Registered in LQ45 During 2014-2018*). 8(28), 1110–1116.
- Tisari, K. H., & Mahanani, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, Vol.7 No.2, 111–122.
- Wonggo, F., Nangoy, S. C., & Pasuhuk, A. S. (2016). Analisis pengaruh profitabilitas , leverage dan the cash dividend policy (Case Study To the Lq-45 Companies Listed At Indonesia Stock Exchange in 2009 – 2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 40–52.
- Zhu, N., Mbroh, N., Monney, A., & Bonsu, M. O.-A. (2019). Corporate tax avoidance and firm profitability. *European Scientific Journal ESJ*, 15(7), 61–70. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n7p61>